

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan Sengon yang mempunyai nama latin (*Falcataria moluccana* (Miq.) Bernerby & J.W Grimes merupakan salah satu jenis yang dikembangkan dalam pembangunan Hutan Tanaman Industri maupun Hutan Rakyat di Indonesia. Di Indonesia sengon memiliki beberapa nama local antara lain: jeungjing (Sunda), sengon laut (Jawa), sika (Maluku), tedehu pute (Sulawesi), bae, wahogon (Irian Jaya) (Soerianegara dan Lemmens, 1993; Hidayat, 2002). Jenis ini merupakan jenis tanaman cepat tumbuh yang paling banyak dibudidayakan dengan pola agroforestry oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa jenis ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain: masa masak terbang relative pendek (5-7 tahun), pengolahan relatif mudah, persyaratan tempat tumbuh tidak rumit, kayunya serbaguna, membantu menyuburkan tanah dan memperbaiki kualitas lahan dan dapat memberikan kegunaan serta keuntungan yang tinggi, misalnya untuk produksi kayu pertukangan bahan bangunan ringan dibawah atap, bahan baku pulp dan kertas, peti kemas, papan partikel dan daunnya sebagai pakan ternak (Soerianegara dan Lemmens 1993).

Kini salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengatasi sulitnya ditemui kayu alam yaitu dengan cara mengembangkan jenis sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.) menjadi alternatif sekaligus primadona masyarakat karena memiliki daur produksi pendek dan cepat. Pesatnya pengembangan komoditi kayu sengon mampu bersaing dipasaran dengan menghasilkan produk kayu ringan yang berkualitas namun dalam pengembangan spesies alternatif untuk

jenis sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.) tidak lepas dari berbagai macam kendala dan gangguan yang memberikan dampak cukup signifikan dalam menghasilkan bahan baku kayu ringan sebagai alternatif kayu unggulan hutan alam, diantaranya permasalahan yang sering dihadapi yaitu serangan hama penggerek batang (*Xystrocera festiva*) pada tegakan sengon yang menyebabkan penurunan dari segi kualitas dan kuantitas tanaman sengon, semakin naik suatu ketinggian tempat tiap 100 mdpl suhu udara berkisar antara 0,5 ° - 1°C, kelembapan udara berperan besar terhadap kadar air pada serangga dan mempengaruhi aktivitas dan penyebaran serangga. Ciri – ciri dari serangan hama penggerek batang sengon tersebut yaitu meliputi batang merah kecoklatan adanya serbuk gergaji kulit batang (Natawiria dalam Nurhayati, 2001).

Dari permasalahan diatas maka penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui frekuensi dan intensitas serangan yang ditimbulkan oleh hama penggerek batang sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.) di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara <100 sd >1000 m dari permukaan laut, dan ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian < 100 m, 100 – 499 m, 500 – 999 dan > 1000 m dari permukaan laut. Secara administrative, Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun.

B. Rumusan Masalah

Budidaya tanaman sengon di masyarakat banyak mengalami kendala terutama diserang oleh hama penggerek batang sengon (*Xystrocera festiva*). Serangan hama penggerek batang sengon ini banyak merugikan dan menurunkan produktivitas tanaman sengon. Sejauh ini serangan hama sengon dari berbagai ketinggian tempat belum banyak diketahui daerah Sleman dengan masalah tersebut maka penelitian serangan hama penggerek batang sengon pada berbagai ketinggian tempat tumbuh akan dilakukan di Desa Girikerto, Desa Sinduharjo, Desa Purwomartani yang terletak di Kabupaten Sleman pada berbagai ketinggian tempat tumbuh yang berbeda. Diharapkan dengan diketahuinya serangan hama penggerek batang sengon tersebut akan menjadi pedoman dalam pengendaliannya. Dari permasalahan tersebut maka penelitian dengan judul serangan hama penggerek batang sengon (*Xystrocera festiva*) pada berbagai ketinggian tempat tumbuh di Desa Girikerto, Desa Sinduharjo, dan Desa Purwomartani akan dilakukan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui frekuensi serangan yang disebabkan oleh hama penggerek batang pada tegakan sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.)
2. Mengetahui intensitas serangan hama penggerek batang pada tegakan sengon(*Falcataria moluccana* (Miq.).

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian , hipotesis yang digunakan adalah :

1. Frekuensi serangan yang disebabkan oleh hama penggerek batang (*Xystrocera festiva*) pada lahan sengon di Desa Girikerto, Desa Sinduharjo, Desa purwomartani yang terletak di Kabupaten Sleman pada berbagai ketinggian tempat tumbuh yang berbeda. Penelitian menggunakan metode survey dan purposif sampling dengan intensitas sampling sebesar 10%
2. Intensitas serangan hama penggerek batang pada lahan sengon di Desa Girikerto, Desa Sinduharjo, Desa purwomartani yang terletak di Kabupaten Sleman pada berbagai ketinggian tempat tumbuh. Menggunakan metode survey dan purposive sampling dengan intensitas sampling sebesar 10%

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi frekuensi dan intensitas serangan hama penggerek pada tanaman sengon (*Falcataria moluccana* (Miq.) Bernerby & J.W Grimes) kepada masyarakat yang membudidayakan tanaman sengon diberbagai ketinggian tempat tumbuh yang berbeda. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan akhirnya menekan serangan hama penggerek batang (*Xystrocera festiva*) pada tanaman sengon dan juga sebagai informasi berupa data untuk penelitian.